An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam
e-ISSN: 2775-7617
p-ISSN: 2775-7226
http://annuha.ppj.unp.ac.id
Volume 3 Number 1 2023, hal. 163-177

Analisis Aspek Toleransi Dalam Film *My Name Is Khan* dalam Perspektif Pendidikan Islam

Kurnia Maya Sari[1], Rini Rahman[2], Nurjanah[3]
kurniamayasari25757@gmail.com[1], rinirahman@fis.unp.ac.id[2], nurjanah@fis.unp.ac.id[3]
Universitas Negeri Padang[1,2]

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 25 Februari 2023

Revised, 27 Maret 2023

Accepted, 28 Februari 2023

Keywords:

Toleransi, Pendidikan Islam, Film *My Name Is Khan*

Clonflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

Islam is a religion for all people. One of the contents of Islamic teachings is about tolerance. Tolerance is an attitude of mutual respect, love and acceptance of differences. This study aims, (1) To analyze the aspects of tolerance that exist in the film My Name Is Khan in the perspective of Islamic education. (2) To find out the process of instilling the value of tolerance in the film My Name Is Khan in the perspective of Islamic education. This research method is a qualitative method with a content analysis approach. This type of research is library research. The results of this study are first, there are several aspects of tolerance in the film My Name Is Khan in the perspective of Islamic education including; recognizing the rights of others, respecting the beliefs of others, understanding each other, agreeing on differences, the Islamic concept of harmony and giving independence and freedom. Second, the process of cultivating the values of tolerance in the film My Name Is Khan in the perspective of Islamic education includes; introduce diversity, differences do not cause hatred, set an example, and tolerance for peace.

Corresponding Author: Kurnia Maya Sari, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: *kurniamayasari25757@gmail.com* Phone No: +62 853 5507 4731

Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Islam adalah agama bagi seluruh dunia, karena Islam adalah amanah yang diberikan baginda Rasulullah SAW. yang ditujukan kepada seluruh manusia sebagai rahmat. Demi mewujudkan misi tersebut, aktivitas pendidikan bertujuan untuk membangkitkan kebijaksanaan serta kesadaran manusia yang berbeda-beda, sehingga dalam masa berikutnya manusia bisa berkontribusi dalam pelestarian heterogenitas dan mengembangkannya untuk mencapai kesejahteraan. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dalam mentransfer ajaran Islam kepada manusia agar mampu menghargai nilai nilai toleransi (Arif, 2012).

Menurut Imelda (2017) tujuan dari pendidikan Islam adalah mendidik akhlak atau perilaku manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Ibrahim (2015) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses mengembangkan potensi seseorang

guna mendapatkan keahlian baik dalam bidang sosial maupun dalam meningkatkan kemampuan individu dengan maksimal yang berujung memberikan sebuah hubungan yang erat antara satu masyarakat dengan masyarakat serta lingkungan budaya yang ada.

Undang Undang Sisdiknas tahun 2003 menunjukkan bahwa pendidikan terbagi atas pendidikan formal, non formal, dan, informal. Pendidikan formal merupakan aktivitas pendidikan sistematis dan berjenjang yang dimulai dari pendidikan *base, medium*, dan *high grade*. Jenis pembelajaran sehari hari berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 adalah pendidikan keluarga serta lingkungan yang metode pembelajarannya bisa dilaksanakan secara mandiri. Sedangkan pendidikan jenis non formal merupakan jalan pendidikan yang diimplikasikan dengan sengaja, teratur, serta diluar kegiatan lembaga sekolah (Darlis, 2017). Maka disebutkan dalam penulisan ini yakninya menganalisis aspek muatan toleransi dalam film *My Name Is Khan* yang diperankan oleh Rizwan Khan dalam perspektif pendidikan Islam non formal..

Film sebagai media informasi akan memberikan impact baik yang bersifat positif maupun negatif bagi yang menontonnya. Adanya tontonan sebenarnya tercipta dari fenomena pendidikan, pengetahuan, pengalaman, kondisi lingkungan, serta permasaahan agama. Terdapat berbagai genre dalam film yang bertujuan bukan hanya sekedar media hiburan, melainkan juga bertujuan sebagai perantara berpendapat, sarana untuk mendidik juga sebagai alat untuk berdakwah (Aulia, F. R, 2021).

Bhineka Tunggal Ika, begitulah semboyan dari negara Indonesia. Negara yang kaya akan budaya, agama, ras, suku, bahasa dan bangsa. Persatuan Indonesia terwujud jika relasi antar masyarakatnya dibangun dengan baik. Akan tetapi, masih sering ditemui kasus kasus antar umat beragama. Gusnanda dan Nuraini (2020) mengungkapkan bahwa dari sekian banyak kasus keagamaan yang terjadi, sangat disayangkan umat Islam berada di garda terdepan dalam pelanggaran dan tidak toleransi dalam beragama. Hasil kajian ini bisa membuat reputasi Islam menjadi buruk.

Kasus bom meledak di gereja Surabaya tanggal 13 Mei 2018 mengagetkan umat karena yang tertuduh selalu umat Muslim. Padahal Islam tidak pernah mengajarkan kekerasan dan sangat mengutamakan nilai-nilai toleransi. Bahkan Rasulullah SAW. adalah sosok yang sangat toleransi, hal ini dibuktikan ketika beliau menjadi kepala negara di Madinah di mana umat Muslim hidup berdampingan dengan kaum Yahudi. Buktinya kaum Yahudi hidup damai di kota Madinah (Muhibah, 2018).

Selain itu, kerap kali media Barat mengatakan bahwa agama Islam enggan bersatu dalam kedamaian, tidak suka dengan ketentraman, Islam digambarkan dengan orang orang kasar dan jahat. Mereka memang tidak menyatakan dengan tegas pertentangan antara Islam dan Barat. Namun, kenyataanya, Amerika Serikat merupakan bagian yang menunjukkan Barat yang ikut dalam permasalahan terhadap Islam. yakni setelah peristiwa yang terjadi pada tanggal 11 September 2001 membuat Amerika Serikat menjadi getir. Permasalahan itu memuncak dengan munculnya berbagai asumsi negatif yang semakin marak di media Barat (Rachman, 2018).

Semua yang ada dalam perspektif Barat itu tidaklah benar. Islam mengajarkan toleransi. Toleransi berbicara tentang bagaimana bisa menghargai perbedaan, saling peduli satu sama lain walaupun berbeda keyakinan, berbeda suku, ras, bangsa dan agama. Toleransi adalah sikap saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan.

Dengan begitu, apabila sikap toleransi ini di implementasikan, maka akan terwujudlah kedamaian di dunia. Hasil temuan literatur yang menjadi aspek atau indikator toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, saling peduli, saling berkasih sayang, dan saling tolong menolong (Izzan, 2017).

Dari uraian yang telah penulis jabarkan, maka pendidikan toleransi sangat penting untuk dipahami. Banyak cara untuk memperkenalkan pendidikan toleransi, salah satunya dengan memakai perantara film.

Film memang merupakan sarana edukasi. Namun, kebanyakan anak menonton film tanpa tahu nilai-nilai atau pelajaran apa yang terkandung di dalamnya. Segala informasi yang diterima anak dari tontonan akan mempengaruhi pola pikir dan tindakannya. Karena hal itulah penulis tertarik membahas film *My Name Is Khan* yang mengandung nilai edukasi, termasuk nilai toleransi.

Selain itu, melihat realita sosial yang terjadi dari zaman dulu hingga sekarang dimana perpecahan banyak terjadi yang mengakibatkan tindak kekerasan, diskriminasi terhadap agama, ras dan budaya, aksi teroris yang mengatasnamakan Islam telah mencoreng nama baik Islam. Sejarah membuktikan bahwa kehancuran Islam disebabkan adanya perpecahan. Menurut Yatim dalam Amin, M. (2016) kemunduran Dinasti Abbasiyah salah satu penyebabnya adalah perpecahan. Di bawah Abbasiyah, konflik agama menjadi permasalan sentral, yang menyebabkan perpecahan. Berbagai aliran keagamaan seperti Mu'tazilah, Syiah, Ahlul Sunnah, dan kelompok sempalan lainnya yang berpecah belah mempersulit pemerintahan Abbasiyah mengalami kesulitan untuk menyatukan pandangan keagamaan yang ada.

Karena itulah peneliti tertarik untuk membahas nilai-nilai toleransi kemudian melalui tulisan ini peneliti ingin membuktikan bahwa Islam bukanlah agama intoleran, Islam bukanlah agama teroris, akan tetapi Islam adalah agama cinta damai, kasih sayang, dan toleransi. Islam adalah agama, tolong menolong tanpa membeda-bedakan. Maka dari itu, peneliti akan membahas Analisis Aspek Toleransi Dalam Film *My Name Is Khan* yang diperankan Oleh Rizwan Khan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

2. Tinjauan Pustaka

Nilai merupakan suatu hal yang sudah terpercaya kebenarannya serta memotivasi manusia untuk merealisasikannya. Nilai adalah hal yang melekat pada diri manusia dan harus dipertahankan serta dijalankan sebagai makhluk Tuhan yang berkarakter khas dari pada makhluk lain (Yunus, 2017). Toleransi bukan hanya menjadi masalah sebuah kelompok atau golongan masyarakat, melainkan sudah menjadi masalah kemanusiaan dunia (Setyabudi, 2020). Toleransi disebut juga dengan *tasamuh* yang artinya adalah perilaku tenggang rasa atau saling menghormati, membiarkan serta membiarkan perbedaan pandangan, kebiasaan, keyakinan, dan lain sebagainya (Izzan, 2017).

Dari penjabaran tersebut, dapat dipahami bahwa nilai toleransi adalah sebuah prinsip di dalamnya terkandung norma-norma baik di dalamnya kemudian dari prinsip tersebut menuntun seseorang dalam bersikap memberikan kebebasan terhadap individu maupun kelompok untuk menentukan keyakinan dan kepercayaannya dalam menjalani kehidupannya selama itu tidak menciptakan kerusuhan dan mengganggu ketertiban.

Pendidikan merupakan upaya untuk membuat hidup manusia menjadi bermakna (Haris, 2015). Al-Ghazali memandang pendidikan sebagai sebuah upaya guru untuk memperbaiki akhlak siswa agar mereka taat kepada Allah SWT. (Hamim, 2014 dalam Firmansyah, 2019). Islam memiliki beberapa defenisi yaitu berasal dari kata *salam* yang artinya damai, *aslama* artinya menyerah, *istaslama-mustaslimun* artinya menyerah sepenuhnya kepada Allah SWT. (Ariadi, 2019). UU No. 2 1989 mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya memperkokoh keimanan serta usaha dalam meningkatkakn taqwa kepada Allah SWT., sesuai dengan inklusi, filosofis, serta rasional untuk saling hormat pada orang lain yang berbeda agama demi terwujudnya persatuan (Juliantika, 2021).

Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk senantiasa patuh serta bertaqwa pada Sang Pencipta yaitu Allah azza wajalla

Islam memiliki dasar dalam dunia pendidikan yang berfungsi menjadi pedoman atau petunjuk bagi manusia untuk menjalani kehidupannya. Menurut Ridwan dan Ghafar (2021) mengatakan bahwa sumber dasar hukum Islam antara lain Al-Qur'an, Hadist, dan Ijtihad para ulama. Fungsi utama dari pendidikan Islam yakninya menjaga fitrah serta potensi dalam diri manusia supaya menjadi sebaik-baiknya manusia selaras dengan kaca mata Islam (Ningsih, (2020).

Film merupakan cerita singkat yang dikemas dalam bentuk gambar atau suara di desaign sedemikian rupa dengan menggunakan permainan kamera, editing, skenario dan sebagainya (Kusumastuti, 2021). Film bukan hanya sekedar hiburan, melainkan terdapat makna yang ingin diserukan oleh sutradara kepada para penikmatnya (Nurwahidah, 2022). Pesan yang terdapat di dalamnya sangat banyak dan komplit, baik dari segi budaya, hiburan, temasuk di dalamnya pendidikan (Ningsih, 2020).

Marseli Sumarno mengatakan bahwa film merupakan sarana pendidikan. Maksudnya, pendidikan di dalamnya berbeda dengan pendidikan dibangku sekloah. Fungsi persuafif dalam film dapat dilihat bagaimana pesan yang terkandung dalam film tersebut seolah berusaha mengendalikan sikap atau prilaku penontonnya (Mudjiono, 2020). Film bukan hanya dijadikan sebagai barang dagangan, melainkan film berfungsi sebagai perantara pndidikan yang memiliki dampak bagi manusia (Awaludin, 2018).

Film *My Name Is Khan* ialah film yang berasal dari India dengan genre Islami diproduksi oleh Dharma Production pada tahun 2010. Film ini disutradarai oleh Karen Johar. Dalam film ini dikisahkan tentang diskriminasi terhadap kaum muslimin yang menjadi stereotip bagi masyarakat dunia (Aulia, 2021). Film *My Name Is Khan* memuat kisah seorang yang beragama Islam kemudian difitnah sebagai teroris. Tokoh yang bernama Rizwan Khan ini seorang autisme, *Asperger's Syndrome*. Karena itu ia spesial, tak sama dengan orang lain. Ia berjalan dengan menundukkan kepala, tidak suka keramaian dan warna kuning, tidak melihat lawan bicaranya. Rizwan memiliki seorang adik lelaki, Zakir dan Razia Khan adalah Ibunya. Film yang berasal dari India ini menjadi teladan bagaimana bersikap kepada orang tua, sabar, tabah, menjaga silaturrahmi, mengjarkan kejujuran, kasih sayang, cinta pada negara, dan yang paling khas dari segi nilai toleransi, baik itu antar umar beragama, ras, suku dan negara (Ardiansari, 2014).

Dengan kekurangannya Rizwan mampu menjadi anak yang baik, cerdas, serta bisa membantu orang memperbaiki apa yang bisa ia perbaiki. Tapi, saat ibunya dipanggil Sang Pencipta, Rizwan pergi menyusul tempat dimana Zakir tinggal. Disanalah ia bertemu dengan seorang perempuan Hindu yang bernama Mandira (Kajol) kemudian menikahinya. Perjalanan Rizwan berawal saat anaknya Sameer meninggal disebabkan serangan rasis dari warga Amerika yang merupakan non muslim. Islam menjadi sangat tersudut Islam menjadi sangat tersudut pasca peristiwa *nine eleven*. Sebagian masyarakat membenci Islam, memandang aneh, bahkan melakukan tindakan ketidakadilan atau biasa dikenal dengan perlakuan diskriminasi. Mandira pun menyalahkan Rizwan atas kematian anaknya karena Rizwan seorang muslim. Karena kemarahannya, Mandira mengusir Rizwan dan akan memaafkanya apabila Rizwan bisa bertemu dengan pemimpin amerika dan mengatakan pada seluruh manusia bahwa Islam dan dia bukanlah teroris. Perjalanan Rizwan dimulai dari sini, ia menjumpai banyak perbedaan, baik itu perbedaan budaya, agama dan sebagainya (Ardiansari, 2014).

3. Metode

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian konten analisis. Informan dalam penelitian ini adalah film *my name is khan*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri beserta dengan indikator indikator toleransi. Peneliti yang menyusunrencana, melakukan analisis dalam menemukan nilai nilai yang dimaksud.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Peneliti juga menganalisis data dengan menggunakan analisis semiotika tipe *Roland Barthers*, yaitu makan denotasi dan konotasi. Makna denotasi adalah makna real dari sebauh tanda, sedangkan kootasi merupakan makna yang berhubungan dengan isi bagaimana menjelaskan dan memahami aspek realitas. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah kredibelitas dan triangulasi sumber.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan dalam film my name is khan, peneliti memperoleh hasil yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Aspek Toleransi yang Ada dalam Film *My Name Is Khan* dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pertama, mengakui hak orang lain. nilai tersebut akan dijelaskan dalam dialog dibawah ini:



Gambar 1. *Mengakui Hak Orang Lain*

Imran : *Kamu hendak pergi kemana? Mobilnya akan segera berangkat.*
Rizwan : *Waktunya sholat*
Imran : *Waktu shalat? Sekarang? Di sini? Kamu harus sholat tergantung tempat dan orang orang yang ada di sekitar mu.*
Rizwan : *Tidak! Sholat tidak tergantung pada tempat dan orang-orang yang ada di sekitarmu. Tapi tergantung pada keyakinanmu.*

Dari *scene* tersebut, makna denotasi Rizwan bertemu Sajida dan Imran dalam perjalanan. Sajida memberikan beberapa makanan kepada Rizwan. Dalam peristirahatan perjalanan, Rizwan berkenalan dengan Imran dan Sajida yang merupakan pasangan suami istri muslim. Kemudian Rizwan memasang kopyahnya dan hendak melakukan sholat. Imran berkata bahwa sholat harus melihat situasi dan kondisi. Namun, Rizwan menjawab bahwa sholat tergantung pada keyakinan dan keimanan bukan pada situasi, tempat atau orangnya. Sedangkan makna konotasinya adalah Dalam *scene* ini Imran mengatakan bahwa sholat tergantung situasi dan kondisi terlepas setelah tragedi 11 September yang membuat umat Islam di diskriminasi. Namun, Rizwan tidak setuju dengan apa yang dikatakan Imran dan tetap melaksanakan sholat waktu itu juga dan di tempat itu juga. Kemudian mereka membiarkan Rizwan melakukan sholat.

Pada bagian inilah terdapat nilai toleransi mengakui hak orang lain yaitu hak seorang muslim untuk beribadah kepada Tuhannya. Islam juga selalu mengajarkan kepada umatnya untuk mengakui hak orang lain. Seperti hal yang dicontohkan Rasulullah SAW saat menjadi pemimpin di Madinah dimana Rasulullah SAW dan umat muslim tetap hidup berdampingan dengan kaum Yahudi dan Nasrani

Kedua, menghormati keyakinan orang lain, yang ditunjukkan dalam scene di bawah ini:



Gambar 2. *Menghormati Keyakinan Orang Lain*

HRD salon : *Baiklah Mandira, kau akan bergabung dengan kami senin nanti*
Mandira : *Terima kasih banyak. Aku hanya ingin memperjelas suatu hal. Nama terakhirku Khan, suamiku seorang muslim*
HRD salon : *Sampai ketemu senin nanti*
Mandira : *Terima kasih.*

Dalam gambar serta dialog ini, makna denotasinya adalah Mandira mencoba melamar pekerjaan di salon. Perempuan berambut pirang mengatakan pada Mandira bahwa ia sudah bisa mulai bekerja pada hari Senin nanti. Mandira menegaskan bahwa suaminya merupakan seorang muslim. Sedangkan makna konotasinya setelah tragedi 11 September, keluarga Rizwan terdampak ekonomi.

Salon Mandira yang biasanya ramai sudah tidak ada pengunjung lagi. Akhirnya Mandira mencoba melamar pekerjaan di salon lain. Mandira di terima dan bisa memulai pekerjaannya pada hari Senin. Mandira menegaskan bahwa nama belakangnya Khan yang berarti suaminya merupakan seorang muslim. Perempuan berambut pirang itu tersenyum dan tidak keberatan menerima Mandira bekerja di sana.

Seperti yang terihat di dalam *scene* ketika Mandira melamar pekerjaan di salon milik orang non muslim terdapat pesan untuk tidak membeda-bedakan manusia. Akan tetapi meskipun berbeda masih bisa untuk saling membantu dan bekerja sama.

Ketiga, saling mengerti yang ditunjukkan dalam gambar serta dialog berikut:



Gambar 3. *Saling Mengerti*

Rizwan Khan : *Aku harus menemui mama Jenny.*
Reporter : *Dalam Hadist mengatakan, "Allah tidak menghakimi hambanya karena warna kulit dan kepercayaannya tapi karena tindakan danperbuatannya". Jika itu memang benar, maka Rizwan Khan dengan tindakan baiknya telah menaikkan derajat umat manusia di mata Tuhan.*
Raj Burman (Reporter): *Pria yang baru-baru ini ditahan karena dianggap musuh negara ini. Aku penasaran apakah pejabat pemerintah akan menyebutnya muslim yang menjadi musuh sekarang ini? saat dia mencoba menyelamatkan orang di Wilhermina tanpa pamrih*

Dari *scene* tersebut memiliki makna denotasi yaitu Rizwan mendengar berita bahwa Wilhemina diterjang badai dimana disana merpakan tempat tinggal mama Jenny dan Joel. Sedangkan makna konotasinya tindakan yang dilakukan oleh Rizwan merupakan bentuk dari toleransi saling mengerti. Dimana sudah seharusnya sebagai manusia harus saling mengerti penderitaan satu sama lain. Rizwan tahu bahwa mama Jenny dan juga masyarakat Wilhemina sedang ditimpa musibah. Rizwan mengerti bagaimana keadaan mereka dan sebagai seorang manusia sudah seharusnya saling tolong menolong. Apalagi seorang Muslim sudah seharusnya menolong siapapun meskipun berbeda keyakinan.

Jika Rizwan hanya mengerti saja dengan orang-orang yang hanya satu keyakinan dengannya maka ia tidak akan menolong korban badai Molly. Akan tetapi Rizwan memiliki hati yang baik. Ibunya telah menanmkan nilai nilai toleransi pada Rizwan sedari kecil. Rizwan mengerti bagaimana Mama Jeny dan

orang-orang di sana sedang terkena musibah dan ia harus menolongnya. Demikianlah ajaran Islam, beberbeda bukan berarti tidak bisa saling mengerti. Berbeda bukan berarti tidak mau menolong. Islam adalah rahmatalil'alamin yang saling mengerti penderitaan orang lain.

Keempat, setuju dalam pebedaan. Nilai tersebut ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4. *Setuju Dalam Perbedaan*

Rizwan : (Menghadiri acara kematian para korban tragedi sebelas sepember kemudian membacakan surat al-fatihah)

Dalam *scene* terebut terdapat makna denotasi Rizwan dan keluarga datang menghadiri peringatan atau peggalangan dana untuk para korban tragedi 11 September. Semua orang memegang lilin ditangannya sembari bernyanyi. Sedangkan Rizwan diam, setelah mereka bernyanyi Rizwan membacakan surat Al-Fatihah. Sedangkan makna konotasinya adalah nampak Rizwan yang tengah membacakan surah Al-Fatihah. Semua orang nampak terkejut dengan membelalakan mata. Beberapa orang bahkan langsung pergi meninggalkan acara tersebut.

Dalam *scene* ini terdapat nilai toleransi yang dilakukan Rizwan yaitu setuju dalam perbedaan. Meskipun ia seorang muslim, ia tetap menghadiri kegiatan tersebut dan berbaur dengan masyarakat non muslim. Mereka bernyanyi tapi tidak dengan Rizwan, ia hanya melafadzkan surah Al-Fatihah. Ini adalah bentuk bahwa Islam setuju dengan adanya perbedaan tetapi tidak untuk dilakukannya

Kelima, konsep Islam tentang kerukunan, terlihat dari gambar serta dialog berikut ini.



Gambar 5. *Konsep Islam Tentang Kerukunan*

Rizwan Khan : *Ini uang zakat tahunan, ini suatu kewajiban dalam Islam.*

Mandira : *Mereka sumbangkan presentase tertentu dari penghasilan mereka setiap tahunnya.*

Dari dialog tersebut, makna denotasinya adalah Rizwan beserta keluarganya datang ke acara penggalangan dana yang diadakan oleh keluarga garick dan memberikan sejumlah uang dengan niat berzakat. Sementara, makna konotasinya ialah jumlah zakat yang cukup besar yang dikeluarkan Rizwan membuat keluarga garrick terkejut. Ini menggambarkan bahwa Islam memiliki kebiasaan yang baik dalam mengamalkan ibadahnya tidak pandang bulu terlepas itu orang Islam atau non Islam. karena Islam adalah ajaran tentang kerukunan. Islam adalah ajaran berbuat baik kepada siapa saja.

Islam adalah agama yang suka dan cinta dengan yang namanya kerukunan. Sebagaimana terlihat dalam *scene* ketika Rizwan dan keluarganya menghadiri acara penggalangan dana untuk korban *World Trade Center* kemudian Rzwan mengeluarkan zakat mall yang merupakan ajaran Islam. Rose terkejut dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh Rizwan karena lumayan banyak. Begitulah indahnya Islam mengajarkan kedamaian meskipun kepada orang-orang yang berbeda keyakinan

Keenam, memberikan kemerdekaan dan kebebasan yang terlihat dalam gambar serta dialog berikut ini.



Gambar 6. *Memberikan Kemerdekaan dan Kebebasan*

Rizwan : *Kamu sudah mengetahui namaku?*

Obama : *Iya, tentu saja kau tahu. Namamu Khan, dan kau bukanlah Teroris.*

Dari *scene* tersebut terkandung makna denotasi yaitu Rizwan berhasil menemui Presiden Amerika Serikat saat itu, yaitu Obama. Ia hadir di pidato Presiden Obama di Georgia setelah kejadian badai Molly. Sedangkan makna konotasinya menggambarkan akhir dari perjalanan Rizwan Khan yang berhasil menemui Presiden Obama. Presiden Obama adalah presiden pertama yang berkulit hitam yang menandakan bahwa presiden baru dengan pandangan politik yang baru. Dengan berhasilnya Rizwan Khan menemui presiden maka ia berhasil mengatakan kepada seluruh dunia bahwa dia muslim dan dia bukanlah teroris. Dengan begitu Islam mulai dapat diterima dan diberi kebebasan dan kemerdekaan. Tak hanya Islam, melainkan semuanya baik itu dari ras, suku, bangsa dan budaya.

Begitupun dengan ajaran Islam, memberikan kemerdekaan dan kebebasan kepada setiap manusia untuk hidup dan menentukan pilihannya masing-masing. Tidak ada paksaan apalagi peperangan dalam memeluk Islam.

b. Proses Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film *My Name Is Khan* Dalam Perspektif Pendidikan Islam

***Pertama*,** perkenalkan keragaman. Hal tersebut akan dijelaskan dalam scene di bawah ini:



Gambar 7. *Perkenalkan Keragaman*

Kelompok Pemberontak: *Kalian semua bodoh! Mereka semuanya mesti ditembak mati tanpa ampun, mereka bahkan membunuh kaum wanita. Anjing! Bajingan! Bodoh!*

Rizwan Khan : *Mereka semua bajingan, mereka semuanya mesti ditembak mati tanpa ampun!*

Razia Khan : *Ibu sudah suruh kau jangan keluar, ayo, mari kita makan.*

Rizwan Khan : *Mereka semua bajingan, mereka semuanya mesti ditembak mati tanpa ampun!*

Razia Khan : *Apa katamu? Dari mana kau dengar itu?*

Rizwan Khan : *(Terus menerus mengulangi kalimat yang sama)*

Razia Khan : *Diam Rizu! Ibu bilang diam! Perhatikan ini (Menggambar di kertas yaitu gambar orang yang memegang tongkat ditangannya kemudian memukul orang)*

Rizwan Khan : *Jahat! Memukul itu jahat.*

Razia Khan : *Iya jahat. Kemudian melanjutkan gambarnya (gambar orang yang memegang lolipop di tangannya dan memberikan lolipop itu pada orang lain). Sekarang, beri tahu Ibu, mana orang Hindu dan mana orang Muslim?*

Rizwan Khan : *(Mengamati gambar). Keduanya serupa*

Razia Khan : *Bagus, ingatlah satu hal, nak. Hanya ada dua jenis orang di dunian ini. orang-orang baik yang berbuat baik. Dan orang orang jahat yang berbuat jahat. Hanya itu perbedaan yang ada pada manusia. Tak ada perbedaan lainnya.*

Dari dialog dan adegan tersebut, terdapat makna denotasinya Rizwan mendengar perkataan pria berpakaian putih dan berpeci yang mengatakan kata

kata kasar dan berulangkali mengulangi apa yang ia dengar. Razia Khan selaku ibunya menjelaskan bahwa hanya ada dua jenis orang di dunia ini yaitu orang baik dan orang jahat. Sedangkan makna konotasinya adalah Razia Khan memberikan pemahaman kepada Rizwan Khan dengan menganalogikan ke dalam dua gambar yang mana gambar pertama adalah orang yang sedang memegang kayu kemudian menggunakan kayu tersebut untuk kejahatan dengan memukul orang lain. Kemudian gambar kedua yaitu orang yang sedang memegang permen lolipop dan memberikannya kepada orang lain. Dari gambar tersebut terlihat bahwa perbedaan itu hanyalah orang baik yang berbuat baik dan orang jahat yang berbuat jahat, terlepas agama apapun mereka.

Kedua, perbedaan tidak untuk menimbulkan kebencian yang akan dijelaskan dalam dialog serta gambar berikut:



Gambar 8. *Perbedaan Tidak Untuk Menimbulkan Kebencian*

Pria Motel : *Semua ini karena para muslim jahat itu. 6 tahun lalu, mereka ledakkan world trade center dan hari ini kami yang menanggung bebannya. Mereka menyebutnya jihad dan kami harus menanggung akibatnya. Dan orang-orang kulit putih itu, mereka semua buta! Tak bisakah kalian bedakan mana orang India atau muslim yang jahat? Apa harus kutunjukkan. Akan kuletakkan papan diluar sini, muslim tak boleh masuk! Ini kaca keempat yang dipecahkan oleh para bajingan itu.*

Rizwan Khan : *My name is Khan, dan aku bukan teroris.*

Penjaga Motel : *(terdiam dengan ekspresi merasa bersalah)*

Pada bagian ini terdapat makna denotasi Rizwan yang sedang dalam perjalanan mendatangi penginapan yang pemiliknya adalah orang India. Kemudian terjadi penyerangan rasis dipenginapan tersebut. Pemilik motel langsung memberi serangan balasan dengan mengeluarkan tembakan peringatan. Kemudian pemilik motel berkata bahwa dia bukanlah seorang muslim yang jahat serta ia menyalahkan muslim sebagai penyebab terjadinya penyerangan tersebut. Sedangkan makna konotasinya ialah Setelah pemilik motel melakukan penembakan peringatan. Khan mulai ketakutan dan ingin segera pergi dari motel tersebut. Pemilik motel mencegah dengan mengatakan bahwa diluar sana berbahaya. Kemudian Khan menjawab bahwa namanya adalah Khan, dan dia bukanlah teroris. Nama Khan di India adalah sebuah nama yang digunakan oleh orang Islam. Setelah mendengar hal tersebut pemilik motel terdiam dengan memasang wajah penuh perasaan bersalah. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan orang kulit putih tentang Islam. Mereka salah paham dengan

Islam. padahal Islam bukanlah agama yang penuh dengan kebencian sehingga bisa melakukan aksi teror seperti yang dialami pemilik motel. Karena itu Khan menegaskan bahwa dia Islam, dan dia bukanlah teroris, Islam bukanlah agama penuh dengan kebencian. Islam bukanlah agama yang mengajarkan kekerasan serta aksi teror sebagai bentuk rasa kebencian

Ketiga, memberi contoh. Hal ini akan dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 9. *Memberi Contoh*

Reporter : *Satu kota kecil dari Georgia perlahan bangkit kembali. Kelompok ini membawa sesuatu yang lebih berharga di banding uang. Mereka membawa diri mereka sendiri. Pemerintah AS mungkin telah melupakan banjir yang menimpa Wilhemina, Georgia. Tapi satu orang menolak bersikap tak peduli bagi keadaan penduduknya yang menyedihkan. Satu orang berupaya membantu telah menjadi inspirasi mengembalikan semangat penduduk Wilhemina. Melihat inspirasi yang ada dalam sosok tersebut, banyak warga Amerika bergegas menuju lokasi tersebut dan kota-kota tetangga membantu kembali kota-kota yang hancur. Dan semua ini hanya karena satu orang, namanya adalah Rizwan Khan dan orang yang dia sendiri bilang, adalah bukan teroris.*

Dalam *scene* tersebut, terdapat makna denotasi yaitu setelah Rizwan mengunjungi Mama Jenny yang merupakan salah satu korban dari badai molly kemudian mereka mengungsi di dalam gereja yang hampir roboh. Rizwan berusaha memperbaiki gereja dari terpaan badai. Tak lama reporter datang menyiarkan berita tentang bagaimana Rizwan datang menolong penduduk Wilhemina, tak lama kemudian bantuan dari komunitas muslim datang ikut membantu yang dikoordinir oleh Zakir dan Haseena. Selanjutnya, makna konotasinya adalah bagaimana Rizwan begitu peduli kepada penduduk di Wilhemina meskipun berbeda agama, etnis, ras dan warna kulit. Perbuatan Rizwan yang disorot oleh media massa menjadi contoh nyata perbuatan yang menjadi inspirasi bagi warga Amerika untuk turut membantu korban badai molly. Apalagi keadaannya yang menelan korban jiwa serta belum ada campur tangan pemerintah. Akan tetapi, dengan tindakan yang dilakukan Rizwan kemudian masyarakat muslim yang datang berbondong-bondong ikut membantu mampu memberi inspirasi serta contoh pada dunia bahwa perbedaan bukanlah suatu alasan yang harus membuat manusia menjadi saling membenci akan tetapi saling mengasihi.

Keempat, toleransi untuk kedamaian yang akan dijelaskan dalam scene berikut ini:



Gambar 10. *Toleransi Untuk Kedamaian*

Dr. Faisal	:*Dengar saudara-saudaraku! Aku tidak ada masalah dengan Kristiani dan Yahudi. Dan juga tak da masalah dengan saudara-saudara Hindu. Bahkan aku banyak mengobati pasien Hindu di rumah sakit St. Benedict. Aku marah ketika kebaikan kita tidak balik kekita, muslim. Darahku mendidih saat Israel menindas saudara-saudara kita di Palestina. Atau orang Hindu membantai wanita dan anak-anak. Darahku menididih! Jadi lakukan sesuatu. Aku dokter Faisal bersumpah! Aku sudah siap. Apakah kalian siap?!*
Pemuda	: *Kami siap....!*
Dr. Faisal	: *Ini perintah Allah. Ini perintah Islam!*
Rizwan Khan	: *Tidak! Kau pendusata*.
Dr. Faisal	: *Apakah kau tak percaya dengan kisah pengorbanan Ismail?*
Rizwan Khan	: *Ibuku mengatakan padaku bahwa Nabi Ibrahim tidak pernah ragu dalam melakukan apa yang Allah perintahkan. Kisah tersebut adalah contoh keimanan dan keyakinan. Kisah ini menunjukkan jalan Allah adalah kasih sayang, bukan kebencian dan perang.*
Pemuda	: *Benar, ajaran Allah adalah kasih sayang, itulah kenapa nama Nya "Maha Pengasih"*

Dalam *scene* ini terdapat makna denotasi bahwa Rizwan mengatakan bahwa ajaran Islam bukanlah ajaran kebencian. Islam adalah agama penuh kasih sayang dan bukan agama perang. Kisah Nabi Ibrahim merupakan kekuatan iman. Bukan kisah yang memprovokasi untuk melakukan aksi teror atau bahkan perang. Dalam *scene* ini terdapat makna bahwa toleransi itu harus ada sebagai wujud nyata dari kedamaian agar hilangnya kebencian dan peperangan. Kemudian makna konotasinya Rizwan mengatakan bahwa ajaran Islam bukanlah ajaran kebencian. Islam adalah agama penuh kasih sayang dan bukan agama perang. Kisah Nabi Ibrahim merupakan kekuatan iman. Bukan kisah yang memprovokasi untuk melakukan aksi teror atau bahkan perang. Dalam *scene* ini terdapat makna bahwa toleransi itu harus ada sebagai wujud nyata dari kedamaian agar hilangnya kebencian dan peperangan.

Misi dari Islam adalah mewujudkan kedamaian. Maka dari itu, toleransi adalah sebuah tindakan yang melahirkan kedamaian. Jika toleransi tidak diterapkan di dunia, maka akan terjadi kehancuran, peperangan, kebencian, dan sikap saling bermusuhan.

5. Simpulan

Film *My Name Is Khan* merupakan contoh hiburan yang dapat dijadikan sebagai sarana edukasi dan banyak sekali hikmah yang bisa diambil. Berdasarkan uraian dan analisis yang telah peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian adalah pertama, terdapat muatan nilai toleransi yang ada dalam film *My Name Is Khan* dalam perspektif pendidikan Islam diantaranya; mengakui hak orang lain, menghormati keyakinan orang lain, saling mengerti, setuju dalam perbedaan, konsep Islam tentang kerukunan serta memberikan kemerdekaan dan kebebasan. Jadi film *My Name Is Khan* mengajarkan pendidikan Islam khususnya nilai toleransi yang sangat ditonjolkan. Kedua, Terdapat proses penanaman nilai-nilai toleransi dalam film *My Name Is Khan* dalam perspektif pendidikan Islam diantaranya; perkenalkan keragaman, perbedaan tidak menimbulkan kebencian, memberi contoh, dan toleransi untuk kedamaian.

6. Referensi

Amin, M. (2016). *Kemunduran dan Kehancuran Dinasti Abbasiyah Serta Dampaknya Terhadap Dunia Islam Kontemporer* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

Ardiansari, E. R. (2014). *Representasi Toleransi dalam Film "My Name is Khan"(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Rizwan Khan)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA).

Ariadi, P. (2019). Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, *3*(2), 118-127.

Arif, M. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 1-18

AULIA, F. R. (2021). *Analisis Representasi Toleransi Dalam Film My Name Is Khan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)

Awaludin, S. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, *24*(1)

Firmansyah, M. I. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *17*(2), 79-90.

Gusnanda, G., & Nuraini, N. (2020). Menimbang Urgensi Ukhuwah Wathaniyah dalam Kasus Intoleransi Beragama di Indonesia. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *4*(1), 1-14.

Haris, M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin. *Ummul Qura*, *6*(2), 1-19.

Ibrahim, R. (2015). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, *7*(1).

Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 227-247.

Izzan, A. (2017). Menumbuhkan nilai-nilai toleransi Dalam bingkai keragaman beragama. *KALAM*, *11*(1), 165-186

Juliantika, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Alif Alya Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

Kusumastuti, W. (2021). *Pesan Moral Pada Film IMPERFECT (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *1*(1), 125-138.

Muhibah, S. (2018). Meneladani Gaya Kepemimpinan Rasulullah SAW (Upaya Menegakkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama). *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, *4*(1).

Ningsih, Y. P. (2020). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Nurwahidah, N. (2022). *Analisis Tokoh Pada Film Capernaum Karya Nadine Labaki= Analysis Of Characters In The Film Capernaum By Nadine Labaki* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Rachman, R. F. (2018). Perspektif Karen Armstrong Tentang Islamofobia Di Media Barat. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, *4*(2), 282-291.

Ridwan, M., Umar, M. H., & Ghafar, A. (2021). Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, *1*(2), 28-41.

Setyabudi, M. N. P. (2020). Toleransi: Dari Pengalaman Sejarah Menuju Konstruksi Teoritis. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, *2*(1), 103-111.

Yunus, M. (2017). Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(2), 166-187.